)4,83 kg x Rp 11.500,-	Rp 4.655.545,-
)njualan ikan dari 4	Rp 870.545,-
)r hari Rp 870.545,- :	Rp 4.82[illegible]

kan hasil penelitian dan uraian di atas dapat ahwa budidaya ikan patin di lahan pasang nya di Kalimantan Selatan mempunyai cukup baik untuk dikembangkan karena ikan patin di lokasi ini secara teknis dapat dan secara ekonomis memberikan ke- ng memadai serta adanya jaminan

Hasil Pengkajian Adaptif Budidaya Ikan Patin Selatan, IPPTP Banjarbaru Tahun 2000.

: 01/BPTP Kal-Sel/L/2001
dana : PAATP Wil.Kal-Sel TA.2001
: RQ.01-YP.01/Kan/2001

DEPARTEMEN PERTANIAN

Lembar Informasi Teknologi Pertanian
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN SELATAN

Mei 2001 Agdex. 492/20

Pemeliharaan

IKAN PATIN
(Pangasius hypopthalmus)
dalam Karamba
di Perairan Pasang Surut

Alamat :
Jalan Panglima Batur Barat No. 4
P.O. Box 1018/1032 BANJARBARU 70711
Telp. (0511) 772346-773193 Fax. (0511) 781810
E-mail : bptpksel@indo.net.id

Ikan patin *(Pangasius hypopthalmus)* merupakan salah satu komoditas perikanan yang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan karena selain digemari oleh masyarakat di Kalimantan Selatan juga terdapat lahan pasang surut yang berpotensi untuk budidaya ikan patin seperti kolam atau karamba.

Budidaya ikan patin dalam karamba yang diletakkan di sungai sebagai habitat asalnya memiliki beberapa keuntungan diantaranya secara teknis adaptasinya lebih mudah sehingga risiko kegagalan dapat dikurangi. Keuntungan lain pemeliharaan dalam karamba adalah dapat mengurangi gangguan hama/ predator, pengawasan terhadap pertumbuhan dan kesehatan ikan lebih mudah, kebutuhan oksigen lebih terpenuhi karena pergantian air berlangsung setiap saat, sisa makanan dan kotoran dapat segera hanyut melalui saluran air serta dapat menghemat waktu dan tenaga pada saat panen.

Hasil pengkajian IPPTP Banjarbaru TA. 2000 tentang pemeliharaan ikan patin di Desa Simpang Arja Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala menunjukkan bahwa pertumbuhan ikan patin dalam karamba di perairan pasang surut cukup baik dan secara ekonomi menguntungkan. Ini berarti di daerah pasang surut yang bersifat masam dapat dikembangkan budidaya ikan patin.

Tahapan Kegiatan

a. Persiapan Karamba

- Karamba dibuat dari kayu ulin berukuran 5 X 1 cm dan disusun dengan jarak 1 cm,
- Selanjutnya dibuat karamba yang berukuran 2,25 m x 1,75 m x 0,9 m atau 3,5m^3

- Karamba dilengkapi pelampung dari drum. Drum yang digunakan umumnya berjumlah 6 (enam) buah atau disesuaikan kebutuhan agar sepertiga bagian atas karamba (± 25 cm) muncul ke permukaan air dan dua pertiga lainnya terendam.
- Apabila bagian karamba yang muncul terlalu tinggi, maka sampah yang hanyut bersama air akan tersangkut dan menumpuk di karamba tersebut. Hal ini akan menghambat aliran air dan oksigen ke dalam karamba.
- Pada setiap sudut karamba diberi jangkar (pemberat) dan ditambat / diikat agar karamba tidak hanyut terbawa arus air.

b. Penebaran Benih

- Benih ditebarkan berukuran 90 100 gr/ekor dengan padat penebaran sebanyak 50 ekor/m^3.
- Sebaiknya ukuran benih dalam satu karamba relatif seragam agar kemampuan mencari makanan sama sehingga pertumbuhan ikan patin selama masa pemeliharaan juga seragam.

c. Pemberian Pakan

- Untuk memacu pertumbuhan, selain dari pakan alami yang diperoleh dari aliran air, ikan perlu diberi pakan tambahan berupa pelet komersial CP 189 CA.
- Waktu pemberian masing-masing 1/4 bagian pada pagi dan siang hari dan 1/2 bagian (sisanya) pada malam hari.

Pemeliharaan IKAN PATIN dalam Keramba

- Untuk menentukan jumlah pakan yang diberikan, bobot ikan patin ditimbang sekali sebulan dengan cara mengambil contoh ikan sebanyak 10% dari jumlah ikan. Dari berat rata-rata ikan contoh tersebut jika dikali dengan jumlah ikan dalam karamba akan diperoleh berat total ikan. Jumlah pakan ditetapkan sebanyak 5 % dari berat total ikan dalam karamba tersebut.

Pengamatan pertumbuhan ikan Patin yang dilakukan setiap bulan pada karamba di Kab. Batola.

d. Pengawasan

Pengawasan terhadap karamba dan pertumbuhan ikan harus dilakukan secara teratur, sebab bahan-bahan hanyutan yang terbawa arus air seperti sampah atau endapan lumpur yang menempel di luar karamba harus dibersihkan agar proses pergantian air dalam karamba tidak terhambat.

e. Panen

Panen dilakukan setelah ikan dipelihara selama 6 bulan atau bobot ikan sudah mencapai ukuran pasar.

Pemeliharaan IKAN PATIN dal

Analisa Usaha

Analisa usaha pemeliharaan ikan patin di perairan pasang surut sebagai berikut

Pengeluaran		
	I. Biaya investasi	
1.	Pembuatan 4 buah karamba @ Rp 800.000,-	
2.	Drum 6 buah @ Rp 40.000,-	
3.	Tali 50 meter @ Rp 1.500,-	
	Jumlah I	
	II. Biaya Penyusutan	
1.	Penyusutan 4 buah karamba selama 6 bulan (masa pakai 4 tahun / 8 kali masa pemeliharaan	
2.	Penyusutan 6 buah drum (masa pakai 4 tahun / 8 kali masa pemeliharaan)	
3.	Tali 50 m @ Rp 1.500,- (1 kali masa pakai)	
	Jumlah II	
	III. Biaya Operasional	
1.	Benih ikan 700 ekor @ Rp 1.000,-	
2.	Pakan 20 sak @ Rp 114.000,-	
3.	Tenaga kerja 1 orang Rp 50.000,-/bulan	
	Jumlah III	
	Jumlah II + III	

Tulisan ini dapat diperbanyak/dipublikasikan kedalam bentuk lain dengan mencantumkan sumbernya (BPTP Kalimantan Se